

## LINKAGE KAWASAN PARIWISATA SEJARAH KABUPATEN MINAHASA UTARA

Hamdi Umanilo<sup>1</sup>, Faizah Mastutie ST.MT<sup>2</sup> & Ir. Johannes Van Rate, MT<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2&3</sup>Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

### Abstrak

Kecamatan Airmadidi adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki berbagai objek wisata yakni wisata alam dan wisata buatan manusia yang berupa peninggalan sejarah sejak dahulu kala. Keberadaan objek-objek wisata sejarah tersebut sangat disayangkan belum dikelola dengan baik sehingga kurang diminati oleh pengunjung. Tersebarunya objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Airmadidi tersebut membentuk suatu kawasan yang dihubungkan oleh sebuah *linkage*. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi eksistensi dari objek – objek wisata sejarah di kecamatan airmadidi dan menganalisis keterhubungan objek – objek wisata sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis spasial *Overlay* ( tumpang susun ) data spasial dengan menggunakan *software* ( SIG ) Sistem Informasi Geografis. Dari hasil penelitian dapat diketahui ada empat objek wisata budaya dan sejarah yaitu Waruga Airmadidi, Tumatenden, Waruga Rap–rap dan Waruga Sawangan. Keterhubungan Objek Wisata Waruga Rap–rap dan Objek Wisata Waruga Airmadidi, Berdasarkan hasil identifikasi, *linkage visual* yang menghubungkan kedua tempat wisata tersebut adalah elemen garis berupa jalan dan elemen koridor berupa bangunan dan pohon. Elemen garis, menghubungkan secara langsung dua tempat dengan satu deretan massa, keterhubungan objek wisata sejarah waruga airmadidi waruga sawangan dan tumatenden. Berdasarkan dari hasil identifikasi, *linkage visual* yang menghubungkan ketiga objek wisata tersebut yaitu elemen linkage garis yang berupa jalan. Elemen garis yaitu yang menghubungkan secara langsung dua tempat dengan satu deretan massa. sepanjang jalan. yang menghubungkan objek objek wisata dikecamatan airmadidi belum memudahkan untuk pejalan kaki karena belum adanya jalur pedestrian. Oleh karena itu, dilakukan konsep pengembangan fisik seperti adanya jalur pedestrian, adanya tempat duduk, penataan pohon, dan adanya lampu penerangan atau lampu jalan.

**Kata Kunci** : Linkage, Wisata, Bersejarah

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini kerana pariwisata merupakan ujung tombak perekonomian suatu negara. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata, baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Pembangunan dan pengembangan suatu daerah menjadi tujuan wisata tergantung dari daya tarik wisata itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan.

Kabupaten Minahasa Utara memiliki beberapa lokasi wisata yang berpotensi bernilai jual tinggi. Berdasarkan RTRW Kabupaten Minahasa Utara ada beberapa objek wisata. Namun sayangnya berbagai objek wisata tersebut masih kurang dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan luar pulau. Hal ini disebabkan pengelolaan objek wisata yang belum optimal. Objek-objek wisata tersebut terdiri atas wisata alam yang berupa pantai, pulau,

pengunungan, air terjun, danau dan sebagainya, dan objek wisata buatan manusia yang berupa peninggalan sejarah seperti Waruga, Tumatenden, Penjara Tua, dan Goa Jepang.

Kecamatan Airmadidi adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki berbagai objek wisata yakni wisata alam dan wisata buatan manusia yang berupa peninggalan sejarah sejak dahulu kala. Keberadaan objek-objek wisata sejarah tersebut sangat disayangkan belum dikelola dengan baik sehingga kurang diminati oleh pengunjung. Tersebarunya objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Airmadidi tersebut membentuk suatu kawasan yang dihubungkan oleh sebuah *linkage*. Linkage merupakan garis semu yang menghubungkan antara elemen satu dengan elemen lainnya, kawasan satu dengan kawasan lainnya atau distrik yang satu dengan distrik yang lainnya. Garis ini bisa berbentuk jaringan jalan, jalur pedestrian, maupun ruang terbuka yang berbentuk garis dan sebagainya. Namun sayangnya hingga saat ini linkage yang menghubungkan objek-objek wisata tersebut

belum dikelola dengan baik sehingga perlu adanya pengembangan pada linkage-linkage tersebut. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang Linkage Kawasan Pariwisata Sejarah Kabupaten Minahasa Utara.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

### Jenis – Jenis Pariwisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu:

1. Wisata alam yang terdiri dari:
  - a. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang di tunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
  - b. Wisata etnik merupakan perjalanan untuk menikmati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
  - c. Wisata cagar alam merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh – tumbuhan yang jarang dapat ditempat – tempat lain.
  - d. Wisata buru merupakan wisata yang dilakukan di negri – negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digagalkan oleh agen atau biro perjalanan.
  - e. Wisata argo merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek - proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan

peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya taman disekitarnya.

2. Wisata ziarah atau religi istilah religi secara harfiah berarti kepercayaan akan adanya kekuatan akodrati diatas manusia (Gayarti,1994).
3. Wisata sosial – budaya, yang terdiri dari:
  1. Peninggalan sejarah kepurbakala dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan – bangunan keagamaan, serta tempat – tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama di banayak negara.
  2. Moseum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada tempatnya, antara lain moseum arkeologi, sejarah, entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema kusus lainnya.
  3. Wisata heritage menurut Rusli Cahyadi (2009:2), pariwisata pusaka atau *heritage tourism* biasanya disebut juga dengan pariwisata pusaka budaya atau lebih spesifik disebut dengan pariwisata budaya dan alam.

### Klasifikasi motif dan tipe wisata

Untuk mengadakan klasifikasi motif wisata harus diketahui semua atau setidaknya – tidaknya semua motif wisata. Akan tetapi tidak ada kepastian untuk dapat mengetahui semua jenis motif wisata tersebut. tidak ada kepastian bahwa hal – hal yang dapat diduga dapat menjadi motivasi wisata tersebut telah meliputi semua kemungkinan motif wisata tersebut tidak terbatas dan tidak dapat dibatasi. Motif – motif wisata yang dapat diduga dikasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Motif fisik yaitu motif – motif yang berhubungan dengan kebutuhan badaniah seperti olahraga, istirahat, kesehatan, dan sebagainya.
2. Motif budaya motif tersebut lebih memperhatikan morif wisatawan bukan atraksinya.
3. Motif interpersonal , merupakan motif yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu dengan keluarga, teman , tetangga, berkenalan dengan orang – orang tertentu atau sekedar melihat tokoh – tokoh terkenal.

4. Motif status atau prestise, merupakan motif yang berhubungan dengan gengsi atau status seseorang.

### **Pengembangan potensi pariwisata**

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkeseluruhan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus-menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tidak tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan, (Nurhayati, 1994). Sedangkan pembangunan pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumberdaya yang dimiliki suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur – unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

### **Uraian teoritis pengembangan pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata hendaknya tidak terlepas dari arah pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Dengan kata lain, dalam keadaan nasional itulah hendaknya terletak landasan bagi kebijakan pengembangan pariwisata. Kementerian kebudayaan dan pariwisata RI menyatakan sebagai visinya bahwa pembangunan kebudayaan bangsa, meningkatkan peradaban dan persatuan bangsa, serta meningkatkan persahabatan antar negara.

### **Pengertian pembangunan pariwisata**

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
2. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

### **Pariwisata berkelanjutan**

Menurut Jamieson dan Noble (2000) menuliskan beberapa prinsip penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu :

1. Pariwisata tersebut mempunyai prakarsa untuk membantu masyarakat agar dapat mempertahankan kontrol/pengawasan terhadap perkembangan pariwisata tersebut.
2. Pariwisata ini mampu menyediakan tenaga kerja yang berkualitas kepada dan dari masyarakat setempat dan terdapat pertalian yang erat (yang harus dijaga) antara usaha lokal dan pariwisata.
3. Terdapat peraturan tentang perilaku yang disusun untuk wisatawan pada semua tingkatan (nasional, regional dan setempat) yang didasarkan pada standar kesepakatan internasional. Pedoman tentang operasi pariwisata, taksiran penilaian dampak pariwisata, pengawasan dari dampak kumulatif pariwisata, dan ambang batas perubahan yang dapat diterima merupakan contoh peraturan yang harus disusun.
4. Terdapat program – program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan setara menjaga warisan budaya dan sumberdaya alam yang ada.

### **Teori linkage**

Hubungan sebuah tempat dengan yang lain. kawasan perkotaan serta bagaimanakah keteraturan massa dan ruangnya secara tekstural (tata ruang perkotaan). dari teori figure/ground terdapat keterbatasan dikarenakan pendekatan ini sering mengarah ke gagasan ruang perkotaan yg bersifat dua dimensi saja dan perhatiannya terhadap ruang perkotaan statis. artinya dinamika hubungan secara arsitektural antara berbagai kawasan kota belum diperhatikan dengan baik. Pada teori linkage perhatian lebih mengarah kepada hubungan sebuah tempat dengan yang lain dari berbagai aspek sebagai suatu generator perkotaan. Contoh : New York, Mexico City, juga kota – kota di asia hal ini menunjukkan bahwa jumlah kuantitas dan kualitas masing – masing bagian fragmen dikota tersebut belum memenuhi kemampuan untuk menjelaskan sebagai bagian dalam keseluruhan kota. Oleh karena itu, diperlukan elemen penghubung yaitu elemen – elemen linkage dari fragmen kota sebagai bagian dari suatu keseluruhan yang lebih besar. Linkage perkotaan akan dikemukakan dalam tiga pendekatan yaitu:

1. Linkage yang visual
2. Linkage yang struktural
3. Linkage yang kolektif

## Jalan / linkage

Definisi jalan menurut dinas pekerjaan umum (1996) adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas (konsep petunjuk teknis penyusunan rencana induk sistem perkotaan, dinas PU 1996). Sedangkan jalan yang baik menurut Francis, D.K. Ching adalah yang mampu menampung pengguna segala aktifitas yang berbeda – beda pula (Francis 1987).

## METODOLOGI

Pada awal penelitian akan menghimpun informasi – informasi dari berbagai subjek melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama enam minggu. Penelitian ini dilakukan di kabupaten minahasa utara. Dalam penyusunan hasil laporan penelitian ini meliputi beberapa jenis kegiatan diantaranya penyusunan data dan pengetikan data. Penyusunan data dilakukan melalui tahap pengolahan data yang dihasilkan dari penelitian lapangan. Hal ini dilakukan agar laporan penelitian menjadi sistematis.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, yaitu melakukan survey dan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di Kecamatan Airmadidi kabupaten Minahasa Utara

### Metode Analisis

Analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis system informasi geografi dan penginderaan jauh yang menggunakan bantuan perangkat lunak ESRI ArcGis 10.3 versi trial. Secara umum teknik pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu 1. Pembuatan delineasi kecamatan airmadidi. 2. penggambaran jaringan jalan. 3. Overlay.

1. Pembuatan deelineasi dan identifikasi sebaran objek wisata

Pada tahap ini dilakukan delineasi lokasi penelitian yaitu di kecamatan airmadidi dengan memanfaatkan peta administrasi kabupaten minahasa utara yang bersumber dari peta RTRW kabupaten minahasa utara. setelah itu tahapan selanjutnya dilakukan survey lapangan dengan memanfaatkan GPS handheld dan peta survey lapangan. peta survey lapangan dibuat dengan cara dilakukan pertampalan antara citra satelit dengan delineasi kecamatan dengan

demikian dapat memudahkan peneliti dalam melakukan survey lapangan, untuk mendapatkan deliniasi kelurahan diri kecamatan airmadidi dan sebaran objek wisata sejarah.

2. Pembuatan jaringan jalan

Pada tahap ini dilakukan penggambaran jaringan jalan dengan memanfaatkan citra satelit dengan cara digitasi *on-screen* didalam sofwer ArxGis.

3. Overlay ( pertampalan ) pada tahap ini dilakukan pertampalan antara peta administrasi Kecamatan airmadidi, peta administrasi kelurahan, peta jaringan jalan dan peta sebaran objek wisata sejarah.

4. Pembuatan linkage pada tahap ini dilakukan penggambaran keterhubungan (linkage) objek- objek wisata sejarah dengan cara menghubungkan titik – titik objek wista sejarah yang ada di lokasi penelitian dengan memanfaatkan peta hasil overlay.

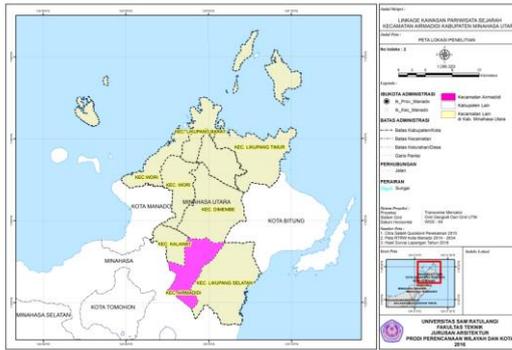
## Lokasi Penelitian

Kabupaten Minahasa Utara dengan daratan seluas 1.059,244 Km<sup>2</sup> terbagi diatas 10 wilayah kecamatan, yang terdiri dari 118 unit desa dan 6 unit kelurahan.



Gambar 3.1. Peta kabupaten minahasa utara  
Sumber : Penelitian 2016

Kecamatan airmadidi merupakan salah satu kecamatan yang terletak dikabupaten minahasa utara, beribukota di kelurahan sorongsong satu dengan memiliki luas wilayah sebesar 89,5 km<sup>2</sup>. kecamatan airmadidi terdiri dari 6 kelurahan dan 3 desa, yakni Tanggari, Sampiri, Sawangan, Airmadidi Bawah, Airmadidi Atas, Rap-Rap, Sorongsong Satu, Sorongsong Dua, dan Sukur. Desa yang memiliki luas paling besar adalah tanggari yaitu sebesar ± 27,5 km<sup>2</sup> sedangkan desa yang luas wilayahnya paling kecil adalah desa sorongsong satu yakni hanya seluas ± 0,70km<sup>2</sup>. kecamatan airmadidi ± 150 meter dari atas permukaan laut.



Gambar 3.2. Peta kecamatan airmadidi  
 Sumber : Penelitian 2016

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum objek wisata di Minahasa Utara**

Kabupaten minahasa utara merupakan salah satu dari 15 kabupaten kota yang ada diprovinsi Sulawesi utara dengan ibukota airmadidi sekitar 19 km dari manado, daerah ini merupakan pemekaran dari kabupaten minahasa berdasarkan factor geografi dan factor pendukung yang ada pariwisata di kabupaten minahasa utara sangat potensial sebagai daya tarik wisata dan berdasarkan RTRW kabupaten minahasa utara kawasan pariwisata yang sebagaimana dimaksud terdiri atas : kawasan pariwisata alam, kawasan pariwisata budaya dan sejarah, kawasan pariwisata rohani, kawasan pariwisata buatan.



Gambar. 4.6. Peta kawasan objek wisata Minahasa Utara  
 Sumber : Penelitian 2016

**Gambaran khusus objek wisata di kecamatan airmadidi**

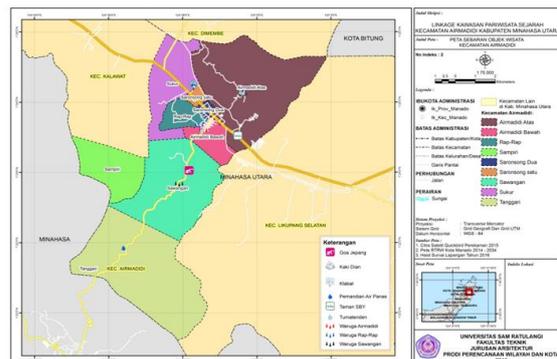
Kecamatan airmadidi merupakan salah satu kecamatan yang terletak dikabupaten minahasa utara, beribukota di kelurahan sorongsong satu dengan memiliki luas wilayah sebesar 89,5 km<sup>2</sup>. kecamatan airmadidi terdiri dari 6 kelurahan dan 3 desa, yakni tanggari, sampiri, sawangan, airmadidi bawah, airmadidi atas, rap-rap, sorongsong satu, sorongsong dua, dan sukur.

Desa yang memilikluas paling besar adalah tanggari yaitu sebesar ± 27,5 km<sup>2</sup> sedangkan desa yang luas wilayahnya paling kecil adalah desa sorongsong satu yakni hanya seluas ± 0,70km<sup>2</sup>. kecamatan airmadidi ± 150 meter dari atas permukaan laut. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari BPS kabupaten minahasa utara jumlah tempat wisata di kecamatan airmadidi pada tahun 2014 berjumlah tujuh. Objek tempat wisata yang paling terkenal ada di desa sawangan yaitu waruga. Ada juga taman SBY, Kaki Dian dan Gunung Klabat yang merupakan gunung tertinggi di Sulawesi Utara, di kelurahan airmadidi bawah terkenal dengan objek wisata Tumatenden dan sorongsong satu memiliki juga objek pariwisata Air tuang.

Tabel 4.1. Table sebaran objek wisata kec. Airmadidi

Desa	Jumlah pariwisata	Nama pariwisata
(1)	(2)	(3)
Tanggari	-	-
Sampiri	-	-
Sawangan	1	Waruga
Airmadidi atas	3	Kaki dian, gunung klabat, taman SBY,
Airmadidi bawah	1	Waruga, tumatenden
Rap-rap	1	Air tuang, waruga
Sorongsong satu	1	-
Sorongsong dua	-	-
Sukur	-	-
Jumlah	7	-

Sumber : Penelitian 2016



Gambar 4.7. Peta sebaran objek wisata di kecamatan Airmadidi  
 Sumber : Penelitian 2016

**Objek Wisata Budaya dan Sejarah di Kecamatan Airmadidi**

Wisata budaya dan sejarah merupakan jenis pariwisata yang memiliki daya tarik utama pada kebudayaan masyarakat yang memiliki nilai sejarah didalamnya. Objek wisata budaya dan sejarah yang ada di Kecamatan Airmadidi ada 4, yaitu: 1). Waruga Sawangan, 2). Waruga

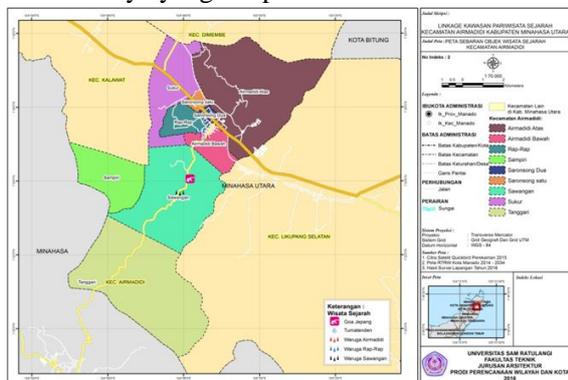
Airmadidi, 3). Tumatenden dan 4). Waruga Rap-rap.

**Waruga**

Waruga merupakan makam etnis Minahasa kuno berupa batu berongga bersegi empat setinggi sekitar 1 meter tempat meletakkan jasad dalam posisi duduk, dan cungkup batu berbentuk segitiga yang menutupinya. Satu Waruga biasanya digunakan sebagai batu kubur untuk satu keluarga, sehingga bisa berisi sampai 12 jasad, yang bisa dilihat dari jumlah garis yang ditoreh pada cungkup Waruga.

**Tumatenden**

Tumatenden merupakan sebuah kolam mata air yang terdapat di Kelurahan Airmadidi Bawah, Kabupaten Minahasa Utara. Kolam air bersih tersebut dilindungi pemerintah setempat karena airnya yang tak pernah surut.



Gambar 4.8. Peta sebaran objek wisata sejarah dikecamatan Airmadidi

Sumber : Penelitian 2016

**Kondisis Eksisting Objek Wisata Sejarah di Kecamatan Airmadidi**

**Kondisis Eksisting Waruga Rap – Rap**

Tabel 4.2. kondisis eksisting waruga Rap – Rap

	Berdasarkan hasil survei lapangan waruga rap – rap berjumlah sekitar 15 waruga, dan kondisi waruga rap – rap ada yang sudah hancur dan sangat tidak terawat. Dan bahkan ada beberapa waruga yang sudah tertutup oleh rumput.
	Kondisis disekitar waruga rap – rap bisa dilihat pada gambar disamping. Bahwa kondisi disekitar waruga rap – rap sangat tidak terawat ini bisa dilihat banyak rumput yang tersebar di sekitar objek wisata waruga berbatasan dengan rumah penduduk dan lahan yang berisi beberapa pohon pisang
	Fasilitas yang ada di waruga rap – rap yaitu tempat peristirahatan bagi pengunjung objek wisata waruga rap – rap. Tidak ada tempat sampah, jalan setapak dan papan penunjuk arah objek wisata. Hal ini yang membuat wisatawan jarang berkunjung di objek wisata waruga rap – rap

Sumber : Penelitian 2016



Gambar 4.9. Peta kondisi eksisting waruga Rap-Rap

Sumber : Penelitian 2016

**Kondisis eksisting waruga airmadidi**

Tabel 4.3. kondisis eksisting waruga airmadidi

	Waruga Airmadidi berjumlah 152 waruga dan di kompleks objek wisata waruga Airmadidi ini sangat terlihat bersih dan pada sore hari di kompleks objek wisata waruga airmadidi menjadi tempat bermain anak – anak tapi sayangnya sekitar dua waruga yang sudah rusak. Waruga berukuran kecil dengan tinggi antara 0-100 cm berjumlah 17 buah. Waruga berukuran sedang dengan tinggi antara 101-150 cm berjumlah 50 buah. Waruga berukuran besar dengan tinggi antara 151-250 cm berjumlah 85 buah.
	Fasilitas jalan setapak di objek wisata waruga. Jalan setapak yang di dalam kompleks objek wisata waruga Airmadidi ini menggilingi 152 objek wisata waruga keberadaan jalan setapak ini membuat wisatawan nyaman untuk berkunjung ke
	Komplek objek wisata waruga dilengkapi dengan tempat sampah dan lampu penerangan
	Waruga airmadidi dekat dengan dengan objek wisata tumatenden hal ini yang membuat objek wisata waruga airmadidi sering dikunjungi wisatawan

Sumber : Penelitian 2016



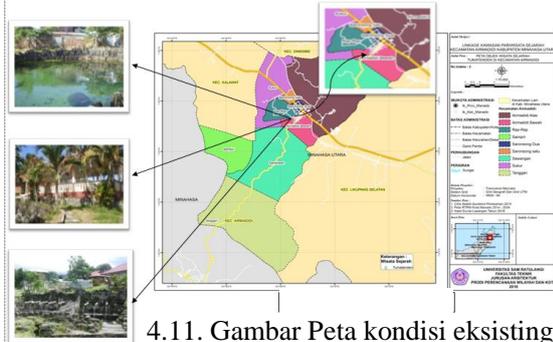
Gambar 4.11. Gambar Peta kondisi eksisting waruga Airmadidi

Sumber : Penelitian 2016

Tabel 4.4. kondisi eksisting tumatenden

	Objek wisata tumatenden memiliki kolam dan pancuran Sembilan sangat terlihat terawat kolam tumatenden sangat bersih dan jemih dan memiliki jalan stapak yang menghilingi kolam tumatenden.
	Rumah adat minahasa utara adalah salah satu fasilitas penunjang di objek wisata tumatenden wisatawan yang berkunjung di objek wisata tumatenden bukan hanya melihat kolam dan pancuran Sembilan tapi wisatawan juga bisa melihat rumah adat minahasa utara yang ada di kompleks objek wisata tumatenden
	Objek wisata tumatenden berdekatan dengan waruga aimadidi dan dilengkapi dengan lampu penerangan. Hal ini yang membuat wisatawan sering mengunjungi objek wisata tumatenden.

Sumber : Penelitian 2016



4.11. Gambar Peta kondisi eksisting tumatenden

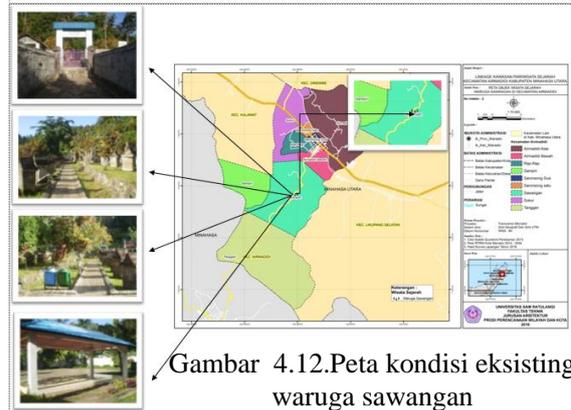
Sumber : Penelitian 2016

**Kondisi Eksisting Waruga Sawangan**

Tabel 4.5. table kondisi eksisting waruga sawangan

	Waruga sawangan dengan jumlah 143 buah waruga dengan kondisi sangat terawat dengan ukuran dikelompokkan sebagai berikut Waruga berukuran kecil dengan tinggi antara 0-100 cm berjumlah 10 buah. Waruga berukuran sedang dengan tinggi antara 101-150 cm berjumlah 52 buah Waruga berukuran besar dengan tinggi antara 151-250 cm berjumlah 81 buah. dan kondisi dikomplek objek wisata waruga sawangan sangat terit bersih dan dihiasi dengan bunga – bunga yang ada di komplek objek wisata waruga sawangan. Waruga-waruga dalam komplek ini terletak pada lahan yang berukuran ≈1363 m <sup>2</sup> . Selain itu terdapat lahan sebagai zona penyangga seluas ≈6313 m <sup>2</sup> , sehingga luas situs secara keseluruhan adalah ≈7676 m <sup>2</sup>
	Komplek objek wisata waruga sawangan dilengkapi dengan tempat sampah, jalan stapak yang menghilingi waruga dan juga memiliki lampu penerangan.
	Gambar disamping adalah lahan parkir di objek waruga sawangan dan juga memiliki rumah adat yang menyimpan benda2 bersejarah. Kompleks waruga dan jalan masuk ke kompleks waruga. Di luar zona inti dan zona penyangga terdapat lahan seluas ≈1295 m <sup>2</sup> yang berdiri rumah adat minahasa sebagai museum, aula, tempat parkir, 4 WC dan taman.

Sumber : Penelitian 2016



Gambar 4.12. Peta kondisi eksisting waruga sawangan

Sumber : Penelitian 2016

**Data Kunjungan Objek Wisata Waruga Airmadidi**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan hanya data kunjungan waruga airmadidi.

Tabel 4.6. tabel Data pengunjung tahun 2015

No	Bulan	wisatawan luar negri	No	Bulan	wisatawan dalam negri
1	Mei	8	1	mei	6
2	Juni	17	2	juni	7
3	Juli	14	3	juli	4
4	Agustus	32	4	agustus	1
5	september	9	5	september	-
6	Oktober	9	6	oktober	8
7	November	1	7	november	2
8	Desember	-	8	desember	2
9	Jumlah	90	9	jumlah	30

Sumber : Penelitian 2016

Tabel 4.6. tabel Data pengunjung tahun 2016

No	Bulan	wisatawan dalam negri	No	Bulan	wisatawan luar negri
1	Januari	6	1	januari	-
2	Februari	4	2	februari	-
3	Maret	3	3	maret	-
4	April	-	4	April	-
5	Mei	-	5	mei	-
6	Juni	3	6	juni	5
7	Juli	18	7	juli	15
8	Agustus	3	8	agustus	11
9	September	-	9	September	-
10	Oktober	-	10	Oktober	-
11	November	-	11	November	-
12	Desember	-	12	Desember	-
13	Jumlah	37	13	jumlah	31

Sumber : Penelitian 2016

## Identifikasi linkage

### 4.7 Tabel Identifikasi Linkage

Objek wisata sejarah	Linkage		Gambar	Keterangan
	Garis	Koridor		
Waruga Rap – Rap dan waruga airmadidi		✓		Dari hasil observasi lapangan yang menghubungkan objek wisata waruga rap – rap dan waruga airmadidi yaitu linkage visual garis dan koridor yang berupa jalan dan rumah penduduk namun linkage ini belum kuat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung di tempat ini.
		✓		
Waruga airmadidi dan tumatenden		✓		Linkage yang menghubungkan objek wisata dua objek wisata ini yaitu linkage fisik namun linkage visual garis ini belum kuat untuk menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata ini karena hanya ada jalan.
		✓		
Waruga airmadidi dan waruga sawangan		✓		Linkage yang menghubungkan objek wisata ini hanya linkage visual garis yaitu jalan, namun linkage garis ini belum kuat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini.
		✓		

Sumber : Penelitian 2016

## Pembahasan Penelitian

### Eksistensi Objek–Objek Wisata Budaya dan Sejarah

Oleh karena itu, berbagai objek wisata sejarah yang ada membutuhkan konsep pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisata sehingga kedepannya tempat-tempat wisata tersebut dapat berkembang dan dapat memberikan kontribusi bagi Kabupaten Minahasa Utara khususnya dalam bidang pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa objek wisata sejarah yang ada di Kabupaten Minahasa Utara Kecamatan Airmadidi dari data diatas ada empat objek wisata budaya dan sejarah yaitu Waruga Airmadidi, Tumatenden, Waruga Rap–rap dan Waruga Sawangan. Hasil observasi dilapangan dari empat objek wisata, Waruga Airmadidi memiliki kondisi eksisting yang cukup layak, seperti tersedianya fasilitas jalan setapak yang mengililingi 152 objek wisata waruga. Keberadaan jalan setapak ini membuat wisatawan nyaman untuk berkunjung ke objek wisata waruga. Selain jalan setapak objek wisata ini juga dilengkapi dengan fasilitas lain berupa tempat sampah serta lampu penerangan jalan. Sedangkan pada objek wisata lainnya belum memiliki fasilitas penunjang pariwisata yang memadai.

### Eksistensi Objek Wisata Dalam Kawasan

Keberadaan objek wisata budaya Mata Air Tumatenden merupakan salah satu daya tarik pariwisata bagi Kecamatan Airmadidi pada khususnya. Apabila dikelola dengan baik dan maksimal maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa Utara.

#### 1. Jenis wisata

Pariwisata dapat dibedakan jenisnya berdasarkan berbagai hal misalnya berdasarkan motif tujuan perjalanan dan jenis pariwisata berdasarkan objek yang ditawarkan. Pada kawasan wisata yang membentuk segitigaini menawarkan jenis

wisata “*cultural and heritage tourism*” yakni merupakan jenis pariwisata yang memiliki daya tarik utama pada kebudayaan masyarakat setempat serta situs-situs peninggalan sejarah. Situs sejarah waruga yang ada di Kecamatan Airmadidi tersebut merupakan benda cagar budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya ditengah perkembangan Kabupaten Minahasa Utara.

#### 2. Jarak dan Aksesibilitas

Pada umumnya wilayah Kecamatan Airmadidi dapat ditempuh dengan jarak 19 Km dari Kota Manado yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Dengan jarak yang saling berdekatan dan aksesibilitas yang mudah dicapai membuat lokasi-lokasi wisata tersebut menarik untuk dikunjungi.

### Identifikasi linkage Per Objek Wisata

Yang menghubungkan objek wisata waruga airmadidi dan tumatenden yaitu linkage garis. Dan yang menghubungkan objek wisata waruga airmadidi dan waruga Rap – Rap linkage garis dan linkage koridor sedangkan yang menghubungkan objek wisata waruga sawangan dan waruga airmadidi yaitu linkage garis dan koridor. Jadi secara keseluruhan linkage yang menghubungkan empat objek wisata sejaran yang ada di kecamatan airmadidi yaitu linkage visual elemen garis dan koridor

### Linkage Keseluruhan

Linkage merupakan garis semu yang menghubungkan antara elemen yang satu dengan yang lain, titik yang satu dengan titik yang lain atau wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Garis ini dapat berbentuk jaringan jalan, jalur pedestrian, ruang terbuka yang berbentuk segaris dan sebagainya.

Berdasarkan hasil identifikasi secara keseluruhan linkage atau garis semu penghubung ketiga lokasi wisata tersebut adalah *linkage visual* yang terdiri dari elemen garis yaitu jalan dan elemen koridor berupa deretan masa bangunan.

### Keterhubungan Objek Wisata Waruga Rap–Rap dan Objek Wisata Waruga Airmadidi

Objek wisata Waruga Rap – rap dan Waruga Airmadidi dihubungkan oleh *linkage visual*. *Linkage visual* terdiri atas dua atau lebih banyak fragmen kota yang dihubungkan menjadi satu kesatuan secara *visual*. Sebuah *linkage* yang *visual* mampu menyatukan daerah kota dalam berbagai skala. Terdapat lima elemen yang dapat menjelaskan *linkage visual*, yaitu elemen garis,

koridor, elemen sisi, elemen sumbu dan elemen irama.

hasil identifikasi, *linkage visual* yang menghubungkan kedua tempat wisata tersebut adalah elemen garis berupa jalan dan elemen koridor berupa bangunan dan pohon. Elemen garis, menghubungkan secara langsung dua tempat dengan satu deretan massa. Untuk massa tersebut bisa dipakai sebuah deretan bangunan ataupun sebuah deretan pohon yang memiliki rupa massif. Sedangkan elemen koridor, yang dibentuk oleh dua deretan massa (bangunan atau pohon) membentuk sebuah ruang. Namun, elemen-elemen *linkage visual* yang ditemukan di lapangan tersebut masih lemah, dikarenakan beberapa permasalahan seperti: (1) belum memadainya kondisi jalan sebagai penghubung kedua tempat wisata tersebut, yakni belum tersedianya jalur yang aman bagi pejalan kaki berupa pedestrian; dan (2) deretan massa bangunan sebagai pembentuk elemen koridor masih belum tertata rapi, serta masih kurangnya pepohonan yang ada pada koridor tersebut. Salah satu contoh *linkage visual* yang menghubungkan pusat kota dengan kawasan sekitarnya, terdapat di Kawasan La Rambla, Kota Barcelona. Elemen garis berupa jalan yang menghubungkan dua tempat. Sedangkan elemen koridor sebagai penghubung pusat kota dengan laut dibentuk dari deretan bangunan dan deretan pohon yang tertata rapi.

Lemahnya *linkage visual* sebagai penghubung kedua objek wisata di Kecamatan Airmadidi, menyebabkan kurangnya wisatawan yang mengunjungi lokasi wisata tersebut. Adapun data pengunjung yang mengunjungi lokasi wisata Waruga Airmadidi pada tahun 2015 berjumlah 120 pengunjung dan pada tahun 2016 berjumlah 68 pengunjung.



Gambar 4.16. Peta *linkage visual*. elemen koridor  
Sumber : Penelitian 2016a

### Keterhubungan objek wisata sejarah waruga airmadidi waruga sawangan dan tumatenden

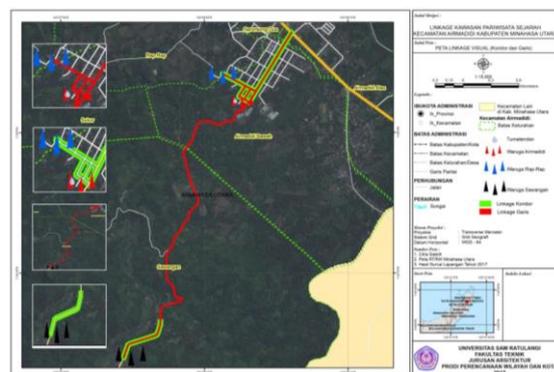
Objek wisata Waruga Rap – rap dan Waruga Airmadidi dihubungkan oleh *linkage*

*visual*. *Linkage visual* terdiri atas dua atau lebih banyak fragmen kota yang dihubungkan menjadi satu kesatuan secara *visual*. Sebuah *linkage* yang *visual* mampu menyatukan daerah kota dalam berbagai skala. Terdapat lima elemen yang dapat menjelaskan *linkage visual*, yaitu elemen garis, koridor, elemen sisi, elemen sumbu dan elemen irama.

Berdasarkan dari hasil identifikasi, *linkage visual* yang menghubungkan ketiga objek wisata tersebut yaitu elemen *linkage* garis yang berupa jalan. Elemen garis yaitu yang menghubungkan secara langsung dua tempat dengan satu deretan massa.

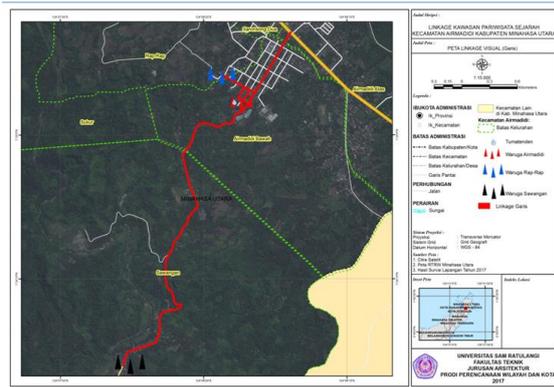
Berdasarkan hasil identifikasi dilapangan. jalan yang menghubungkan objek – objek wisata sejarah di kecamatan airdadidi sudah lebih baik karena dari jalan utama maupun lorong – lorong kecil sudah beraspal. Namun jalan yang ada di kecamatan airmadidi tidak menyatakan kualitas pergerakan pejalan kaki dilihat dari cukupnya dan tidaknya lebar perkerasan, kondisi, lindungan dari cuaca dan perlengkapan lainnya seperti bangku – bangku.

Sepanjang jalan. yang menghubungkan objek objek wisata di kecamatan airmadidi belum memudahkan untuk pejalan kaki karena belum adanya jalur pedestrian. Dan fungsi dari jalur pedestrian sangat penting bagi wisatawan yang berjalan kaki dan adanya jalur pedestrian juga memiliki fungsi untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang berjalan kaki yang berkunjung ke objek – objek wisata sejarah yang ada di kecamatan airmadidi. Lemahnya elemen *linkage visual* garis sebagai penghubung objek – objek wisata sejarah di kecamatan airmadidi, menyebabkan wisatawan jarang berkunjung di objek – objek wisata sejarah kecamatan airmadidi.

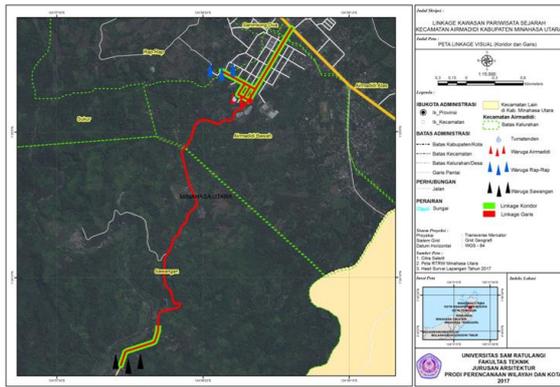


Gambar 4.16. Peta Identifikasi Linkage Per Objek Wisata

Sumber : Penelitian 2016



Gambar 4.18. Peta linkage visual . elemen garis  
 Sumber : Penelitian 2016



Gambar 4.19. Peta linkage visual . elemen garis dan koridor  
 Sumber : Penelitian 2016

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan mengenai linkage kawasan parawisata sejarah di Kecamatan Airmadidi kabupaten Minahasa Utara maka dapat ditarik kesimpulan. Objek wisata sejarah yang di kecamatan Airmadidi secara eksistensi objek wisata tersebut belum terlalu kuat. Karena dari lima elemen linkage visual hanya terdapat dua elemen linkage visual yaitu elemen garis yang berupa jalan dan elemen koridor yang berupa deretan bangunan warga. Dan elemen linkage visual garis yang berupa jalan Namun jalan yang ada di kecamatan airmadidi tidak menyatakan kualitas pergerakan pejalan kaki dilihat dari lebar perkerasan, kondisi, lindungan dari cuaca dan perlengkapan lainnya seperti bangku – bangku dan belum adanya jalur pedestrian dan linkage koridor yang berupa bangunan rumah warga belum tertata dengan rapi hal ini yang membuat kurangnya eksistensi dari objek – objek wisata sejarah yang ada di kecamatan airmadidi dan jarang di kunjungi oleh wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana Hafidian Rizkiyani. Jurnal, *pengembangan kawasan wisata pesisir talangsari di kabupaten pamekasan* prodi perencanaan wilayah dan kota, FTSP, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.
- Kartini La Ode Unga, I Made Benyamin dan Roland Alexander Barkey . Jurnal Strategi pengembangan kawasan pariwisata kepulauan banda.
- Putu Hendra Santika, ST, MT. Blog *ARCABANA (Architecture And Urban Design), Teori linkage* dikutip dari Buku Perancangan Kota Terpadu Oleh : Markus Zahnd.
- Rustiadi, E., Sunsun, S., dan Dyah, Buku. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Renaldi mirsa. Buku, *elemen tataruang kota*. Penerbit garaha ilmu Yogyakarta.
- Anonimus. 2007. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Anonimus. 2007. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Badan pusat statistik kabupaten minahasa utara.
- <http://sulutpos.com/2015/08/misteri-waruga-makam-kuno-minahasa.html>
- <http://sulutpos.com/2015/08/misteri-waruga-makam-kuno-minahasa.html>